

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbisnisan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam skala besar atau skala kecil. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Setiap perusahaan memiliki tuntutan untuk mengembangkan usahanya dengan maksimal. Salah satu cara perusahaan mengembangkan usahanya adalah dengan masuk ke persaingan pasar modal. Ketika perusahaan memiliki rekam jejak yang baik, maka para investor akan terus menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Pasar modal dapat menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau menengah dari dana para investor. Salah satunya adalah industri pertambangan, perusahaan pada sektor industri pertambangan merupakan usaha yang mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir, hal tersebut dikarenakan meningkatnya harga komoditas hasil tambang dan meningkatnya jumlah permintaan hasil pertambangan di tingkat internasional (Riza, 2013).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat tinggi, sumber daya alam dibagi menjadi dua

bagian yang pertama sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Hasil barang tambang merupakan contoh dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, hal tersebut terjadi karena pembentukan hasil barang tambang membutuhkan kurun waktu yang sangat lama untuk dapat diperbarui lagi. Jenis-jenis hasil tambang di Indonesia meliputi minyak bumi, gas alam, batubara, bijih emas, timah, bijih besi, tembaga, intan, dan lain-lain. Banyak perusahaan yang memanfaatkan hasil tambang tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan nilai perusahaannya terus meningkat hingga maksimal. Nilai saham suatu perusahaan dapat dinilai dari tingkat *return* yang diterima oleh pemegang saham. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka nilai saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Tetapi, jika perusahaan mengalami kerugian bahkan sampai ke titik kebangkrutan, maka nilai saham dari perusahaan tersebut juga akan ikut menurun. Perkembangan pasar modal di negara Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Persaingan pada sektor pertambangan terus meningkat, setiap perusahaan pertambangan harus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan pada sektor pertambangan lainnya. Dalam persaingan usaha yang semakin meningkat setiap perusahaan seharusnya dapat mengelola dan mengendalikan setiap aktivitas perusahaan agar dapat mencapai produktivitas yang optimal.

Meningkatnya harga komoditas pertambangan mendorong naiknya nilai ekspor sektor pertambangan. Hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk mengelola keuangannya dengan baik yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik aktivitas produksi atau pemasaran. Perusahaan yang sehat dan optimal akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang terkait. Dengan meningkatnya para investor yang menanamkan modalnya pada sektor pertambangan, perusahaan diharapkan mendapatkan laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan tetap menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan seharusnya mendapatkan informasi dari berbagai sumber agar informasi-informasi tersebut digunakan untuk pengendalian perusahaan itu sendiri. Peran manajemen keuangan dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dapat dilihat dalam pelaporan keuangan yang berfungsi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebuah perusahaan harus bisa memanfaatkan peluang yang diperoleh, hal tersebut dilakukan supaya perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Salah satu faktor penting bagi perusahaan yaitu mengelola kinerja keuangannya dengan baik, sehingga menghasilkan mendapatkan persediaan

dan pendapatan bagi perusahaan. Laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pengamat. Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Riza (2013) manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu hasil pertambangan yang menonjol di Indonesia adalah pertambangan batubara. Batubara merupakan sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Produksi batubara di Indonesia menempati urutan kelima sebagai penghasil batubara terbesar di dunia.

Tabel 1. 1 Sepuluh Besar Produsen Batubara Tahun 2015

1. Cina	1827.0 Mt
2. Amerika Serikat	455.2 Mt
3. India	283.9 Mt
4. Australia	275.0 Mt
5. Indonesia	241.1 Mt
6. Russia	184.5 Mt
7. Afrika Selatan	142.9 Mt
8. Kolombia	55.6 Mt
9. Polandia	53.7 Mt
10. Kazakhstan	45.8 Mt

Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2016

Tabel tersebut membuktikan bahwa Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan. Berkaitan dengan cadangan batubara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-10 dengan sekitar 3.1% dari total cadangan batubara global terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Sekitar 60 persen dari cadangan batubara total Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Berikut adalah produksi batubara di Indonesia.

Tabel 1. 2 Produksi Batubara

Production (in million tons)	
2011	353
2012	412
2013	474
2014	458
2015	461

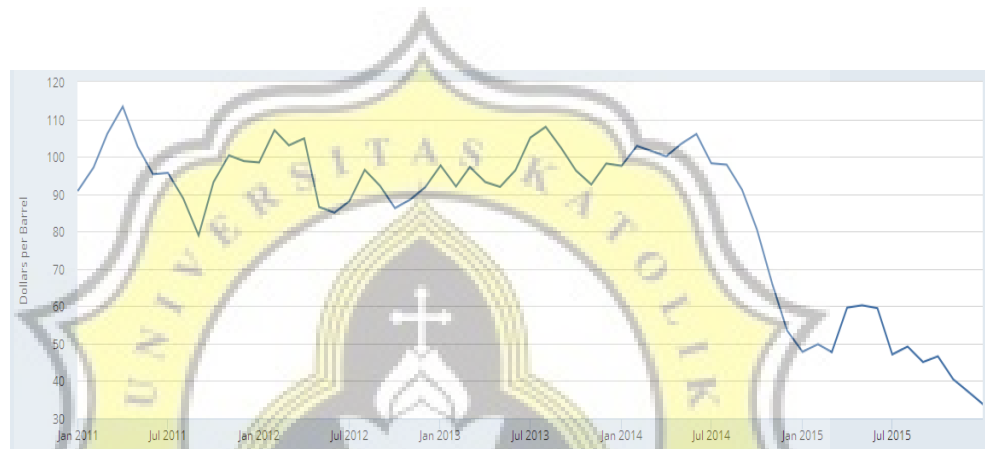
Sumber: Indonesian Coal Mining Association & Ministry of Energy and Mineral Resources.

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu komoditas yang mampu menggerakkan roda perekonomian nasional. Namun pada tahun 2011 hingga 2015 merupakan tahun yang buruk bagi sektor pertambangan. Hal tersebut terjadi karena harga komoditi ditentukan oleh harga pasar, sehingga rentan akan permintaan pasar dunia yang tidak menentu dan Indonesia tidak dapat menentukan harga komoditi barang tambangnya sendiri. Selain itu, harga energi yang lain seperti harga minyak bumi juga mempengaruhi penentuan harga pasar.

Pada sektor pertambangan, pertumbuhan sektor mineral dan batubara pada tahun 2015 mengalami penurunan 5,9%. Melemahnya sektor mineral berkontribusi terhadap perlemahan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014. Terdapat beberapa indikator terjadinya perlambatan pada sektor pertambangan, pertama produksi batubara tahun 2015 392 juta ton turun 14,41% dibandingkan dengan tahun 2014 458 juta ton. Ekspor batubara sepanjang tahun 2015 hanya 295,45 juta ton turun 22,65% dibanding tahun sebelumnya 381,79 juta ton. Kedua, undang-undang mineral tahun 2014 tentang pelarangan ekspor bahan mentah membuat nilai ekspor bahan mentah menjadi nol. Ketiga, pada saat harga minyak turun, komoditas pertambangan akan ikut terseret juga. Perekonomian global yang masih lesu juga menjadi penyebab turunnya kinerja pertambangan. Cina merupakan pembeli batubara terbesar dari Indonesia, ketika perekonomian dunia sedang lesu, maka permintaan batubara di Indonesia juga menurun (bisnis.com).

Lesunya harga minyak dunia membuat perekonomian dunia juga lesu, seperti pada sektor pertambangan di Indonesia yang terkena dampak dari lesunya harga minyak mentah dunia. Berikut adalah data harga minyak mentah 5 tahun terakhir.

Grafik 1.1 Grafik Harga Minyak Mentah



Sumber: stlouisfed.org

Perubahan harga minyak merupakan salah satu faktor dari turunnya keadaan nilai saham pada sektor pertambangan. Sebagian besar kegiatan industri pertambangan membutuhkan sumber energi minyak sebagai sumber energi utama dalam melakukan proses produksi. Hal tersebut membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Selain itu, menanamkan modal di sektor pertambangan juga memiliki resiko yang lebih besar daripada sektor lain yang ada di Indonesia karena harga saham sektor pertambangan sangat bergantung pada pergerakan harga minyak dunia. Seperti yang telah dinyatakan oleh Hayo dan Kutan (2004), terdapat hubungan positif antara harga minyak dunia dengan indeks

harga saham. Walaupun menanamkan modal pada sektor pertambangan memiliki resiko yang lebih besar, tetapi pada tahun 2011 banyak para investor yang menanamkan modalnya pada sektor pertambangan. Melihat harga minyak dunia juga sedang meningkat pada tahun 2011 membuat menanamkan modal pada sektor pertambangan lebih menjanjikan daripada menanamkan modal pada komoditas lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga minyak mempengaruhi indeks harga pada sektor pertambangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH HARGA BATUBARA DAN MINYAK DUNIA TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian berikut:

1. Apakah harga battubara berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga batubara terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi investor, dapat menjadi pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham pada sektor pertambangan.
2. Bagi penulis, penilaian ini sebagai sarana pembelajaran dalam memahami hubungan antara harga minyak dan batubara terhadap *return* saham pada sektor pertambangan.
3. Bagi akademisi, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.